

**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA YANG
MENGALAMI DEPRESI DENGAN KECENDERUNGAN BUNUH DIRI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**NIA SISKA WAHYUNI
1610863017**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA YANG MENGALAMI DEPRESI DENGAN KECENDERUNGAN BUNUH DIRI

Oleh:

**Nia Siska Wahyuni
1610863017**

Pembimbing:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Annisa Anindya S.I.Kom, M.Si**

Fenomena depresi berujung bunuh diri yang terjadi dikalangan remaja harus menjadi perhatian penting. Setiap orang tua sebaiknya menyadari pentingnya membentuk, menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis dengan anak. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting agar anak remaja terhindar dari depresi hingga bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengalaman komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz. Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Untuk mengumpulkan data yang mendalam, observasi dan wawancara mendalam kepada informan orang tua dan anak remaja juga dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga keluarga melakukan komunikasi yang sangat pasif dan tidak terbuka antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri. Beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi jarang dilakukan adalah karena orang tua bekerja, anak yang merasa tidak didengarkan, dan anak yang takut memberi beban pikiran kepada orang tua, serta anak yang merasa tidak dianggap di dalam keluarganya. Selain itu, satu keluarga menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi cukup terbuka tetapi tidak berlandaskan rasa kepercayaan. Dari pengalaman komunikasi orang tua dan anak remaja yang terjadi, terlihat tipe keluarga yang terbentuk diantaranya yaitu *laissez faire*, konsensual, dan protektif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam sebuah keluarga bisa membentuk dua tipe keluarga. Pemaknaan dari pengalaman komunikasi orang tua dan anak memperlihatkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh orang tua kepada anak dapat membentuk konsep diri yang menyebabkan ia depresi hingga memiliki kecenderungan bunuh diri, di antaranya karena orang tua yang tidak pernah mendengarkan anak menjadikan anak sebagai pribadi yang tidak bisa menyampaikan emosi dengan baik, orang tua yang selalu membebaskan dan menuruti semua keinginan anak menjadikan anak sebagai pribadi yang tidak bisa menerima penolakan, egois, dan keras kepala, serta orang tua yang tidak pernah melibatkan anak menjadikan anak sebagai pribadi yang tidak percaya diri ketika berada di lingkungannya.

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua dan Anak Remaja, Depresi, Pengalaman, Pemaknaan.

ABSTRACT

COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND DEPRESSED TEENAGERS WITH SUICIDAL TENDENCIES

By:

**Nia Siska Wahyuni
1610863017**

Supervisor:

**Dr. Sarmiati, M. Si
Annisa Anindya S.I.Kom, M.Si**

Depression phenomenon that leading to suicide which occurs among teenagers should be an important concern. Every parents should realize that it is important to form a good communication and create a building as well harmonious communication with their children, as one of the most important factors in order to avoid teenagers depression that leading to suicide. This research aims to see how the communication experiences that occur between parents and teenagers who experience depression with suicidal tendencies. This study used a qualitative method with a phenomenological approach from Alfred Schutz. As for the paradigm used in this research is constructivism paradigm. To collect in-depth data, in-depth observations and interviews with parent and teenager informants were also conducted. The results of this research showed that two out of the three families performed communication very passively and not openly between the parents and teenagers who experienced depression with suicidal tendencies. Some factors of this lack of communications happened are because the parents are working, children who felt like they are not listened, and children who afraid that they would give a burden to their parents, also children who felt like they are not considered in their family. In addition, one family showed that they are performed quite open communication but was not based on trust. From the communication experiences that happened between parents and teenagers, it can be seen the type of families that formed are laissez faire, consensual, and protective. In this research was found that a single family can form two type of families. The meanings of communication experiences between parents and children showed that the communication that built by parents to their children can form a self-concept that causing their depression into suicidal tendencies, part of them because parents who never listen to their children turn the children into a person who cannot convey their emotion well, parents who always liberate and comply with all the children wishes turn the children into an individual who cannot accept rejection, selfish, and stubborn, and parents who never involve their children turn the children into an individual who are not confident in their environment.

Keywords: Parent and Teenager Communication, Depression, Experience, Meaning.